

**MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN BAKULAN (MIKRO) PADA PT. BANK  
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH HASANAH PEKANBARU**

**LAPORAN AKHIR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensif

Ahli Madya Pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



**OLEH**

**NURHAYATI**  
**00826001764**

**PRODI D.III PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011**

## ABSTRAK

Tugas akhir ini berjudul **“Manajemen Risiko Pembiayaan Bakulan (Mikro) Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru”**. Maksud dari judul ini adalah bagaimana manajemen risiko yang diaplikasikan bank terhadap pembiayaan bakulan (mikro) yang ada pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru.

Penulis mengkaji manajemen risiko produk pembiayaan bakulan (mikro) ini karena penulis ingin melihat bagaimana manajemen risikonya dan apakah penerapannya sudah sesuai dengan ketentuan Dewan Syariah Nasional. Melihat kondisi tersebut penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana manajemen risiko pembiayaan bakulan (mikro) dan bagaimana prosedur pelaksanaan pembiayaan bakulan (mikro) PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru ?.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang bersangkutan dengan penelitian ini dan buku-buku referensi yang penulis gunakan. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko pembiayaan bakulan (mikro) dan apakah telah sesuai dengan ketentuan syariah. Dengan metode pengumpulan data secara wawancara dan studi pustaka. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa data dengan metode deskriptif dengan metode penulisan deduktif, induktif, dan deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen risiko pembiayaan bakulan (mikro) pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru yaitu : Membangun lingkungan manajemen risiko yang tepat serta kebijakan dan prosedur yang sehat, menciptakan proses pengukuran, mitigasi, dan monitoring yang tepat, serta kontrol internal yang cukup. Disamping itu manajemen risiko PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru terhadap nasabah yang mengalami kredit macet dilakukan dengan beberapa, yaitu penagihan secara persuasif melalui teguran atau peringatan secara lisan maupun tertulis kepada nasabah, memperpanjang jangka waktu pembiayaan, menambah modal nasabah dengan pertimbangan bahwa nasabah tersebut memang masih layak.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan akhir ini. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW karena dengan ajaran beliau dapat menimbulkan keyakinan, kepercayaan diri dan sikap optimis penulis dalam penyusunan Laporan akhir ini.

Laporan ini berjudul “MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN BAKULAN (MIKRO) PADA PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH HASANAH PEKANBARU”. Walaupun penulis telah menyelesaikan dengan mencurahkan kemampuan untuk kesempurnaan dalam penyelesaian laporan ini namun masih terdapat banyak kekurangan. Harapan penulis agar laporan ini dapat menambah khazanah pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Keberhasilan yang penulis peroleh saat ini tidak lepas dari orang-orang yang selalu mendukung dan mendorong penulis untuk terus berusaha, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibunda Karmi dan Ayahanda Muhammad Yunus (Alm) yang tercinta, yang penuh kasih sayang dan cinta dalam mengasuh, membimbing, membiayai, menasehati, mendoakan serta memberi keteladanan sebagai penyemangat dalam hidup ananda.

2. Abang tercinta Muhammad Sara dan Kak Zakiya yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan studi diperguruan tinggi.
3. Kakak Ida Royani dan Abang Almahdi yang telah membantu penulis baik berupa materi maupun doa.
4. Ibu Madonna Khairunnisa, SEi yang telah memberikan keteladanan, semangat dan motivasi yang sangat luar biasa selama ini.
5. Bapak Prof. Dr. M. Nazir, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. H. Akbarizan M.Ag, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum beserta Pembantu Dekan I,II,III.
7. Bapak Khairul Amri, M.Ag, Selaku Sekretaris Jurusan D3 Perbankan Syariah serta selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam rangka penyelesaian laporan akhir ini.
8. Bapak Muhammad Nurwahid, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan D3 Perbankan Syariah terimakasih atas bimbingan dan arahannya selama ini.
9. Pimpinan dan karyawan/ti Perpustakaan UIN SUSKA RIAU terimakasih atas fasilitas berupa buku kepada penulis dalam rangka penyelesaian perkuliahan dalam penulisan laporan akhir ini.
10. Bapak Pimpinan dan Karyawan/ti PT. BPRS Hasanah terimakasih atas bantuan, ilmu dan kerjasamanya.

11. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah mengajar di jurusan D3 Perbankan Syariah terimakasih atas ilmunya sehingga penulis menjadi berilmu dan berpengetahuan, hanya Allah SWT yang akan membalas kebaikannya.

12. Yang tercinta rekan-rekan seperjuangan jurusan D3 Perbankan Syariah, Rozila, Kak Rahmawati A.Md, Isnania, Randy Andreas, dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama ini.

Kepada semua pihak yang telah disebutkan, penulis mendoakan semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda dengan keridhoan-Nya, Amin. Disamping itu penulis tidak menutup kemungkinan terhadap semua kritikan dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan isi laporan akhir ini. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita kembalikan segala sesuatunya, semoga Allah SWT memberikan hidayah dan petunjuk kepada kita semua, Amin ya Robbal Alamin.

**Pekanbaru, Juli 2011**

**Nurhayati**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**PENGESAHAN LAPORAN**

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR..... ii**

**DAFTAR ISI..... v**

### **BAB I    PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Batasan Masalah ..... 5

C. Rumusan Masalah ..... 5

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 6

E. Metode Penelitian ..... 7

F. Sistematika Penelitian ..... 9

### **BAB II    GAMBARAN PERUSAHAAN**

A. Sejarah Singkat PT. BPRS Hasanah Pekanbaru ..... 11

B. Struktur Organisasi PT. BPRS Hasanah Pekanbaru..... 12

C. Visi dan Misi PT. BPRS Hasanah Pekanbaru ..... 18

D. Produk dan Layanan PT. BPRS Hasanah Pekanbaru..... 19

### **BAB III LANDASAN TEORI**

A. Konsep Risiko .....	21
B. Pengertian Manajemen Risiko Islam.....	31
C. Fungsi Manajemen Risiko Islam .....	32
D. Tujuan Manajemen Risiko Islam .....	34
E. Langkah-langkah Manajemen Risiko Islam.....	36

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

A. Mekanisme pembiayaan bakulan (mikro) .....	41
B. Strategi yang dilakukan bank dalam mengatasi risiko pembiayaan bakulan (mikro).....	45
C. Tinjauan ekonomi islam terhadap strategi yang dilakukan pada pembiayaan bakulan (mikro) .....	50

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lembaga keuangan perbankan memiliki fungsi yang penting dalam perekonomian suatu negara. Fungsi tersebut adalah fungsi intermediasi keuangan, artinya bank sebagai lembaga perantara dalam penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyaluran dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman / kredit.

Menurut Undang-Undang RI No.7 tahun 1992 yang telah disempurnakan dengan Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 bank dibedakan menjadi dua kategori yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR).<sup>1</sup>

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedang BPR adalah bank yang melaksanakan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam penghimpunan dana BPR hanya diperbolehkan menghimpun dana masyarakat berupa simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito, dan dilarang membuka simpanan giro, ikut kliring dan transaksi valuta asing.

Secara histories keberhasilan perbankan syariah di tanah air tak bisa dilepaskan dari peran lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). Kedudukan LKMS yang antara lain direpresentasikan oleh Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS), Baitul Mal wal Tamwil

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan



(BMT), koperasi pesantren (Kopontren), sangat vital dalam menjangkau transaksi syariah di daerah yang tak bisa dilayani oleh bank umum maupun bank yang membuka unit syariah.<sup>2</sup>

Lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) sangat berperan dalam pemberdayaan usaha mikro guna mengurangi angka kemiskinan di Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja bagi pengangguran. Berbagai strategi telah dilakukan untuk menstimulus keberadaan usaha mikro, namun tetap menghadapi beberapa hambatan, berupa akses modal yang terbatas dan dihadapkan dengan peraturan-peraturan yang masih cukup menyulitkan dari Lembaga Keuangan Mikro Konvensional (LKMK). Strategi yang saat ini dirasa paling tepat untuk memberdayakan usaha mikro adalah mengoptimalkan peran dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang menggunakan prinsip bagi hasil memberikan kesempatan bagi masyarakat miskin dan sangat miskin sebagai subyek yang aktif berperan dalam upaya pemberantasan kemiskinan melalui modal untuk memulai usaha. Sayangnya tidak semua Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berhasil menjalankan misi pemberdayaan usaha mikro karena kurangnya modal, serta tidak adanya payung hukum yang jelas dan risiko yang dihadapi. Keberadaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) sejauh ini memberikan kontribusi positif dalam peran aktifnya memberdayakan usaha mikro, yaitu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktifitas masyarakat miskin dan sangat miskin, mencegah ketimpangan distribusi pendapatan dan pada akhirnya mengurangi angka kemiskinan.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dapat berupa lembaga keuangan bank, misalnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan non bank, misalnya Baitul Mal wal Tamwil (BMT). Lembaga Keuangan Mikro (LKM) tersebut ada untuk menolong masyarakat miskin dan sangat miskin sehingga mereka mampu menolong dirinya sendiri. Dalam kerangka

---

<sup>2</sup> Luthfi Hamidi, *Jejak-jejak Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Senayan Abadi Publishing 2003), Cet ke- 1, hal. 79

itu, keuangan mikro dimaksudkan memberikan dukungan yang akan memberdayakan berbagai kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin atau pengusaha kecil. Jadi, keuangan mikro adalah penyediaan jasa-jasa keuangan kepada anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Pemberdayaan usaha mikro melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) merupakan langkah strategis dalam menghadapi masalah klasik usaha mikro, yaitu akses terhadap modal yang terbatas. Disamping hal itu tidak jarang terdapat indikasi hambatan dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM), khususnya Lembaga Keuangan Mikro Konvensional (LKMK), yaitu masih adanya kredit macet karena peminjam dana tidak memiliki kesadaran dalam pengembalian dana dimana dana yang seharusnya ditujukan untuk kegiatan produktif dialihkan menjadi kegiatan konsumsi artinya pengawasan dari pemberi pinjaman kurang ketat. Serta sistem bunga atas peminjaman usaha mikro kepada Lembaga Keuangan Mikro Konvensional (LKMK) ternyata cukup memberatkan karena terdapat probabilitas usaha mikro yang didirikan tidak mampu bertahan dan mengalami kebangkrutan sehingga mereka tidak hanya terbatas dalam kemampuan pengembalian dana pinjaman, tetapi juga tidak mampu mengembalikan bunga atas pinjaman. Persoalan-persoalan tersebut mengindikasikan bahwa para wirausaha mikro terutama dari kalangan masyarakat miskin memiliki keterbatasan dalam mendapatkan akses modal dari Lembaga Keuangan Mikro Konvensional (LKMK). Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang seringkali terjadi pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), seperti risiko kredit macet, serta wirausaha mikro rentan terhadap kebangkrutan.

Dengan adanya hambatan-hambatan serta resiko tersebut Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) perlu memberikan perhatian khusus terhadap manajemen risiko pada pembiayaan yang berikan. Hal ini disebabkan Lembaga Keuangan atau perbankan merupakan

industri yang sarat dengan risiko. Mulai dari pengumpulan dana sebagai sumber liabilitas, hingga penyaluran dana pada aktiva produktif. Berbagai kegiatan jasa yang ditawarkan bank tidak luput dari risiko atau dengan kata lain risiko melekat (*inherent*) pada seluruh aktivitas bank.

Seluruh aktivitas bank, produk, dan layanan bank terkait dengan uang. Sifat dasar uang adalah anonim, siapapun bisa memilikinya, siapapun ingin memilikinya, dan sangat mudah berpindah tangan bahkan hilang. Oleh karena itu, seluruh aktivitas bank mulai dari penyerapan dana hingga penyaluran dana sangat rentan terhadap hilangnya uang.<sup>3</sup>

Risiko terbesar yang dihadapi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), tidak terkecuali Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah risiko kredit karena peminjam berasal dari masyarakat miskin yang memiliki berbagai keterbatasan pengelolaan usaha. Namun masyarakat tersebut tentu juga memiliki potensi sehingga perlu dilakukan bedah potensi dan yang terpenting perlu adanya perhatian khusus terhadap manajemen risiko oleh Lembaga Keuangan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Manajemen Risiko Pembiayaan Bakulan (Mikro) Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru”**.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, perlu kiranya dibatasi pokok pembahasannya pada manajemen risiko pembiayaan bakulan (mikro) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah di Pekanbaru.

---

<sup>3</sup> Ferry Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo 2008), hal. 21

### **C. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan bakulan (mikro) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan bank dalam mengatasi risiko pembiayaan bakulan (mikro) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap strategi yang dilakukan pada pembiayaan bakulan (mikro) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru ?

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pembiayaan bakulan (mikro) di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui bagaimana risiko serta strategi yang dilakukan terhadap pembiayaan bakulan (mikro) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap strategi yang dilakukan terhadap risiko pembiayaan bakulan (mikro) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi kepada masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan bakulan (mikro).

- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU.
- c. Untuk menambah wawasan bagi penulis memahami produk-produk PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah.
- d. Menambah pengetahuan sebagai bahan rujukan dan menambah khazanah perpustakaan.

## **F. Metode Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), metode tersebut diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bersifat lapangan yang mengambil lokasi di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru yang beralamat di Jl. H.R. Soebrantas Pekanbaru. Lokasi ini dipilih karena banyaknya pembiayaan terhadap produk pembiayaan bakulan (mikro).

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh para karyawan dan pimpinan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru. Sedangkan objeknya adalah mekanisme pembiayaan dan manajemen risiko pembiayaan bakulan (mikro) di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru.

### **3. Populasi dan Sample**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan itu sendiri yaitu: PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru, dengan populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti.

Dimana populasi adalah seluruh staf karyawan yang bekerja pada bank tersebut yang berjumlah 9(sembilan) orang.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua macam yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan, yaitu wawancara yang dilakukan terhadap pimpinan ataupun dengan staf karyawan perusahaan tersebut.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai buku / atau data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **5. Metode Pengumpulan Data**

- a. Wawancara, yaitu penulis mewawancarai secara langsung pegawai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru.
- b. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru.

#### **6. Analisa Data**

Dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu cara penulisan dan pengumpulan, mengklasifikasikan data serta selanjutnya menganalisa data sedemikian rupa yang berhubungan dengan teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas untuk mengambil suatu kesimpulan.

#### **7. Metode Penulisan**

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode deduktif, yaitu mengemukakan persoalan-persoalan secara umum, kemudian diuraikan lalu diambil kesimpulan secara khusus.

- b. Metode induktif, yaitu membahas masalah yang dimulai dari keterangan yang bersifat khusus, lalu diambil kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Metode deskriptif, yaitu menggambarkan dengan apa adanya dari fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian. Kemudian dianalisa dari data yang ada untuk dijadikan kesimpulan sebagai kesimpulan hukum.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih terarahnya penulisan ini, maka penulis membagi penulisan ini ke dalam beberapa bab, sub bab adalah sebagai berikut :

**Bab Pertama** Merupakan bab pendahuluan, pada bab ini dimuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab Kedua** Merupakan tinjauan umum objek yang diteliti yang berisikan sejarah singkat perusahaan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru, visi dan misi perusahaan, produk-produk Bank yang ditawarkan, serta struktur organisasi perusahaan.

**Bab Ketiga** Memaparkan tinjauan umum tentang konsep risiko, yang meliputi pengertian manajemen risiko syariah, fungsi manajemen risiko syariah, tujuan manajemen risiko syariah, langkah-langkah manajemen risiko syariah.

**Bab Keempat** Mekanisme pembiayaan bakulan (mikro), strategi yang dilakukan bank dalam mengatasi risiko pembiayaan bakulan (mikro), tinjauan ekonomi islam terhadap strategi yang dilakukan pada pembiayaan bakulan (mikro).

**Bab Kelima** Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.





## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Dan Struktur Organisasi Perusahaan**

PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Hasanah adalah sebuah lembaga keuangan mikro yang telah berdiri pada tahun 1995. Dimana pada awalnya berdirinya berada di Minas yang dulunya merupakan wilayah kabupaten Bengkalis. Namun sekarang wilayah tersebut sudah merupakan kawasan Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Melihat dari kondisi awalnya PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Hasanah selama berada di minas sudah berjalan lebih kurang 9 tahun. Dalam masa tersebut tidak menunjukkan adanya suatu perkembangan yang signifikan, sebagai faktor perkembangannya adalah bahwa kawasan tersebut merupakan suatu kawasan yang objek pembiayaan yang sangat kecil.

Di samping itu juga, Minas merupakan tempat perkembangan perekonomian yang dapat digolongkan kecil pada saat itu bila dibandingkan dengan wilayah rumbai dan sekitarnya, dampak daripada itu juga yang merupakan pertimbangan lebih lanjut adalah masalah dalam operasionalnya, dimana antara Minas dan Pekanbaru memerlukan biaya yang cukup besar dan resiko perjalanan yang tinggi, ini di sebabkan sebagian besar karyawan berasal dari pekanbaru. Faktor ini diakibatkan oleh karena PT. Bank Perkerditan Rakyat Syariah Hasanah mempunyai penghubungan yang berada di lokasi kawasan panam pekanbaru. Perkembangan lebih lanjut telah diadakan pertemuan dengan komisaris pemindahan kantor pusat dari minas ke pekanbaru mendapat tanggapan yang serius dari dewan komisaris dengan beberapa pertimbangan yang dianggap perlu. Dimana pada saat itu banyak terjadi kekurangan modal untuk pengembangan PT. BPRS Hasanah, dalam melakukan aktifitas perbankan.

Hal ini merupakan salah satu pertimbangan bagi dewan komisaris setelah mendapat persetujuan dengan adanya kesepakatan, dimana ada salah seorang komisaris bersedia menutup seluruh kekurangan modal sehingga modal sektor menjadi satu Milyar tepatnya pada tgl 7 mei 2004 PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Hasanah mendapat izin resmi dari Bank Indonesia untuk berkantor ditingkat 1 Propinsi dengan alamat Jl.HR.Soebrantas-Panam Pekanbaru dan menutup kantor di Minas.

Perkembangan permodalan PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Hasanah dapat dilihat dari jumlah modal telah setor dan telah disetor pemegang saham sebesar Rp 1.000.000.000 (Satu Milyar) atau 36.400 lembar saham.<sup>1</sup>

## **B. Struktur Organisasi**

Suatu badan usaha sangat memerlukan struktur organisasi yang berguna untuk mendukung kelancaran dan mengatasi masalah yang dihadapi dan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.

Struktur organisasi memerlukan suatu sarana untuk menunjukkan kewajiban, tugas, dan wewenang serta tanggungjawab bagi setiap anggota organisasi dalam melaksanakan fungsi masing-masing sehingga akan tercipta suatu kerjasama yang baik diantara anggota organisasi dan semua kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

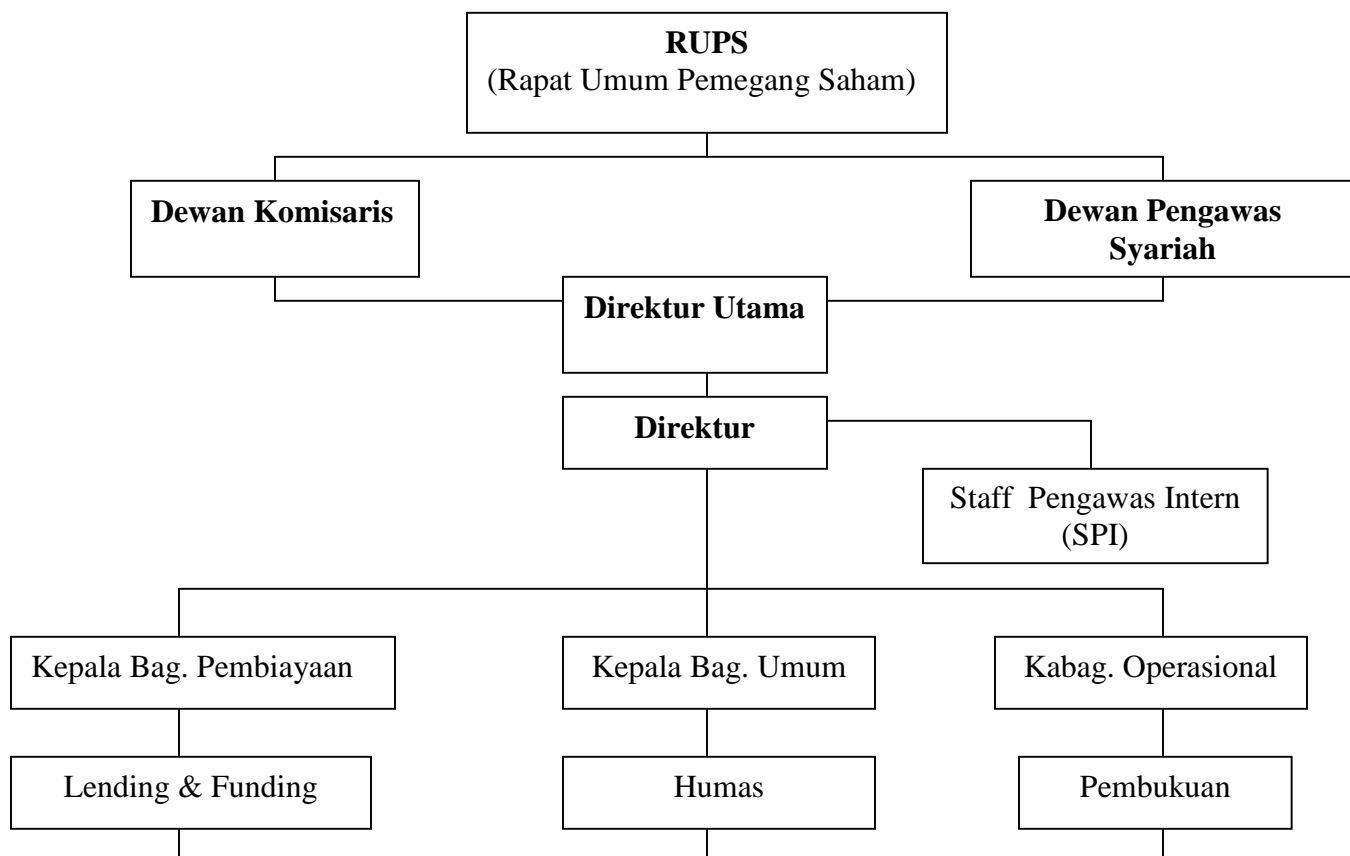
Menurut para ahli manajemen struktur organisasi adalah pengalokasian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok kerja dan menetapkan wewenang serta tanggungjawab untuk tiap komponen kerja menyediakan lingkungan kerja yang tepat serta sesuai dengan keadaan tempat kerja.

---

<sup>1</sup> PT. BPRS Hasanah Cab.Pekanbaru

Struktur organisasi juga berarti suatu kerangka kerja yang tersusun rapi sehingga setiap bagian merupakan suatu kesatuan dan bersifat saling mempengaruhi dengan kata lain struktur organisasi bisa juga terdapat kegiatan kerjasama setiap karyawan-karyawan yang ditetapkan oleh perusahaan.

#### **STRUKTUR ORGANISASI BPRS HASANAH PEKANBARU**



### **Uraian Tugas Dan Wewenang Perusahaan / Instansi**

Dilihat dari struktur organisasi di atas, maka dapat diuraikan tugas dan wewenang sesuai dengan jabatan masing-masing anggota, yaitu :

## **1. Direktur Utama**

Tugas direktur adalah melakukan pengawasan terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan bawahannya pada jam kerja dan bertanggung atas semua pekerjaan. Adapun Tugas dan Tanggung jawabnya adalah :

- a) Melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan rencana dan anggaran yang telah dibuat dan disetujui oleh BPRS.
- b) Memberikan persetujuan dan penolakan atas usaha atau permohonan diluar atas wewenang direktur.
- c) Melaksanakan segala hal yang menjadi keputusan RUPS sesuai dengan fungsinya.

## **2. Direktur**

Adapun Tugas dan Tanggung jawab Direktur adalah :

- a) Penanggung Jawab Operasional
- b) Mengatur tugas manajer bawahannya
- c) Mengawasi manajer bawahannya

## **3. Legal & Administrasi**

Adapun Tugas dan Tanggung jawabnya adalah :

- a) Mengatur, mengkoordinir dan mengawasi semua aktifitas yang berhubungan dengan administrasi pembiayaan.
- b) Melakukan peminjaman kelapangan bersama dan Account Officer dalam rangka pengecekan data-data jaminan pembiayaan nasabah terhadap kondisi sebenarnya.
- c) Membuat laporan transaksi / penilaian jaminan baik dari hukum maupun ekonomis agunan yang diajukan nasabah.

## **4. Suatu Pengawasan Intern**

Adapun Tugas dan Tanggung jawabnya adalah :

- a) Melaksanakan kontrol dan pengawasan melekat melekat kepada pegawai dan aktifitas kerja.
- b) Meneliti kembali proses pemberian pembiayaan termasuk pengecekan kelengkapan dokumen.

## **5. Umum dan Personalia**

Adapun Tugas dan Tanggung jawabnya adalah :

- a) Bertanggung jawab terhadap kegiatan pengawasan aset bank.
- b) Mengelola dan mengadministrasi aktiva tetap, perabotan dan peralatan kantor dan alat-alat tulis kantor serta kegiatan sewa menyewa peralatan kantor.
- c) Mengontrol pemakaian inventaris dan melakukan perbaikann sebagaimana diperlukan.

## **6. Accounting ( Pembukuan )**

Adapun Tugas dan Tanggung jawabnya adalah :

- a) Membuat rekening baru yang disampaikan oleh bagian umum dan pembiayaan.
- b) Melakukan input transaksi berdasarkan nota yang dibuat sendiri / oleh bagian lain setelah mendapat persetujuan dari manajer operasional atau direksi.
- c) Memeriksa semua transaksi dan mutasi keuangan harian dan memeriksa kebenarannya termasuk timbulnya selisih.

## **7. Kasir / Teller**

Adapun Tugas dan kewajibannya adalah :

- a) Memberikan pelayanan kepada nasabah secara cepat, cermat, lancar dan ramah sehubungan dengan transaksi yang dilakukan.
- b) Mengatur, bertanggung jawab atas dana kas yang tersedia, surat-surat berharga lainnya baik milik bank maupun nasabah yang dipercayakan disimpan di bank.
- c) Bertanggung jawab atas kecocokan saldo awal dan saldo akhir uang tunai pada box teller di akhir hari.

### **C. Visi dan Misi BPRS Hasanah Cab. Pekanbaru**

Setiap perusahaan pasti mempunyai visi dan misi yang berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya, demikian juga dengan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah, yaitu mempunyai visi sebagai berikut:

Menjadikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah sebagai sarana perekonomian umat untuk mensejahterakan masyarakat berdasarkan prinsip syariah secara murni dan konsekuen.

Sedangkan misi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah yaitu sebagai berikut:

- 1. Melayani masyarakat secara islami (ramah, santun, mesra dan berakhlak karimah).
- 2. Mengutamakan kepentingan bersama (umat) dari kepentingan pribadi dan golongan.
- 3. Membina hubungan kemasyarakatan secara syariah.

4. Membentuk mitra kerja bersama masyarakat dalam pengembangan perekonomian umat.
5. Memasyarakatkan perekonomian yang berdasarkan konsep-konsep islam.
6. Menjalankan produk-produk perbankan secara islam murni dan konsekuen.<sup>2</sup>

#### **D. Produk BPRS Hasanah Cab. Pekanbaru**

##### **1. Pembiayaan Modal Kerja**

Pembiayaan untuk peningkatan & pengembangan usaha

- a. Sektor Perdagangan
- b. Sektor Rumah Makan & Restoran
- c. Sektor Industri Kecil & Rumah Tangga
- d. Sektor Jasa Dunia Usaha
- e. Sektor Pertanian

##### **2. Pembiayaan Bakulan (Mikro)**

Pembiayaan untuk pengembangan usaha dalam lokasi pasar wilayah kerja Bank dengan sistem angsuran mingguan.

Ketentuan:

- a. Berada dalam lokasi pasar wilayah kerja Bank Syariah Hasanah
- b. Punya tempat usaha yang tetap pada lokasi pasar

##### **3. Pembiayaan Konsumtif**

Pembiayaan dapat digunakan untuk:

---

<sup>2</sup> *Ibid*



- a. Renovasi Rumah
- b. Perbaikan Kendaraan
- c. Pengadaan Kendaraan
- d. Pengadaan Perlengkapan Rumah Tangga

Peruntukan: Individu/Perorangan, Instansi, Perusahaan dan Badan Hukum.

#### 4. Pembiayaan Multijasa

Pembiayaan ditujukan untuk:

- a. Biaya Pendidikan
- b. Biaya Perawatan Kesehatan
- c. Biaya Pesta : Pernikahan, Aqiqah & Khitan

#### 5. Tabungan Hasanah

Tabungan Hasanah adalah tabungan berdasarkan prinsip Mudharabah Muthlaqah.

Yang mana dengan prinsip ini, tabungan anda diperlakukan sebagai investasi.

Bank Hasanah memanfaatkan dana tabungan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang dikelola sesuai syariah dan hasil usaha dibagi antara anda dan Bank Hasanah sesuai porsi (nisbah) yang disepakati.

Peruntukan: Individu/Perorangan, Instansi, Perusahaan dan Badan Hukum<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Brosur BPRS Hasanah

## BAB III

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

Suatu usaha bisnis secara tetap menghadapi dua macam risiko sebagai akibat dari ketidakpastian kejadian di masa depan. *Pertama* adalah *speculative risk* (risiko spekulatif), seperti investasi keuangan akan menyangkut kemungkinan keuntungan dan kerugian. *Kedua* adalah *pure risk* (risiko murni), yang hanya menyangkut kemungkinan bagi bisnis untuk rugi atau tidak rugi.<sup>2</sup>

Bagi perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang perlu memanajementi kedua risiko tersebut secara efektif. *Risk management* atau manajemen risiko merupakan proses memelihara kemampuan menghasilkan dan aktiva perusahaan dengan menurunkan hambatan kerugian karena kejadian yang tidak dapat dikendalikan.<sup>3</sup>

Vaughan (1978) mengemukakan beberapa defenisi risiko sebagai berikut :<sup>4</sup>

1. *Risk is the chance of loss (Risiko adalah kans kerugian)*

---

<sup>1</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), Cet ke-1, hal 17

<sup>2</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007) edisi kedua, hal 39

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Herman Darmawi, *op.cit.*, hal 19

Chance of loss biasanya dipergunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dimana terdapat suatu keterbukaan (exposure) terhadap kerugian atau suatu kemungkinan kerugian. Sebaliknya jika disesuaikan dengan istilah yang dipakai dalam statistic, maka “chance” sering dipergunakan untuk menunjukkan tingkat probabilitas akan munculnya situasi tertentu.

2. *Risk is the possibility of loss (Risiko adalah kemungkinan kerugian)*

Istilah “possibility” berarti bahwa probabilitas sesuatu peristiwa berada diantara nol dan satu. Defenisi ini barangkali sangat mendekati dengan pengertian risiko yang dipakai sehari-hari. Akan tetapi defenisi ini agak longgar, tidak cocok dipakai dalam analisis secara kuantitatif.

3. *Risk is the Uncertainty (Risiko adalah ketidak pastian)*

Tampaknya ada kesepakatan bahwa risiko berhubungan dengan ketidakpastian (uncertainty) yaitu adanya risiko, karena adanya ketidakpastian. Karena itulah ada penulis yang mengatakan bahwa risiko itu sama artinya dengan ketidakpastian. Tetapi istilah “uncertainty” itu sendiri mempunyai berbagai arti, dan selalu tidak segera bisa ditangkap arti mana yang dimaksudkan. Untuk ringkasnya dapat dikatakan, bahwa uncertainty ada yang bersifat subyektif dan yang bersifat obyektif.

Konsep lain yang berkaitan dengan risiko adalah *peril* dan *hazard* yaitu sebagai berikut :<sup>5</sup>

1. *Peril (Bencana, Musibah)*

*Peril* dapat didefenisikan sebagai penyebab langsung kerugian. Orang-orang dapat terkena kerugian atau kerusakan karena berbagai *peril* atau bencana. Bencana yang umum adalah kebakaran, topan, ledakan, tubrukan, mati muda, penyakit, kecerobohan, dan ketidakjujuran. Bencana-bencana yang dapat menimpa harta dan penghasilan haruslah dipelajari oleh pengelola risiko sehingga perlindungan yang tepat dapat diatur untuk mengendalikannya.

---

<sup>5</sup> Herman Darmawi, *op.cit.*, hal 19

## 2. Hazard (Bahaya)

*Hazard* atau bahaya dapat didefinisikan sebagai keadaan yang menimbulkan atau meningkatkan terjadinya *chance of loss* dari suatu bencana tertentu. Jadi, hal-hal seperti kecerobohan pemeliharaan rumah tangga yang buruk, jalan yang jelek, mesin yang tidak terpelihara, dan pekerjaan yang berbahaya adalah *hazard*, karena ini adalah keadaan yang meningkatkan *chance of loss* (kemungkinan kerugian).

*Hazard* terdiri dari beberapa tipe, yaitu :

- *Physical Hazard*, suatu kondisi yang bersumber pada karakteristik secara fisik dari suatu obyek yang dapat memperbesar kemungkinan terjadi suatu *peril* ataupun memperbesar terjadinya suatu kerugian.
- *Moral Hazard*, suatu kondisi yang bersumber dari orang yang bersangkutan yang berkaitan dengan sikap mental atau pandangan hidup serta kebiasaannya yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya suatu *peril* ataupun suatu kerugian.
- *Morale Hazard*, suatu kondisi dari orang yang suka merasa sudah memperoleh jaminan dan menimbulkan kecerobohan sehingga memungkinkan timbulnya *peril*
- *Legal Hazard*, suatu kondisi pengabaian atas peraturan atau perundang-undangan yang bertujuan melindungi masyarakat justru diabaikan atau pun kurang diperhatikan sehingga dapat memperbesar terjadinya suatu *peril*.

### **Jenis-jenis Risiko Bank Syari'ah**

Dalam mengelola unit bisnis selalu dihadapkan dengan *risk-return* (risiko dan pendapatan). Adanya beberapa jenis risiko yang berhubungan dengan bisnis perbankan, di antaranya adalah risiko kredit (*kredit risk*), risiko likuiditas (*liquidity risk*), dan risiko tingkat

bunga (*interest rate risk*). Di samping itu kita juga mengenal adanya risiko nilai tukar valuta asing (*foreign exchange rate risk*), dan risiko operasional (*operational risk*).<sup>6</sup>

Sementara risiko-risiko yang pada umumnya yang terjadi pada perbankan syariah diantaranya adalah : <sup>7</sup>

### ***Risiko Kredit***

Risiko kredit merupakan bentuk risiko pembayaran yang muncul pada saat satu pihak bersepakat untuk membayar sejumlah uang (misalnya, dalam akad *salam* dan *istishna'*) atau mengirimkan barang (misalnya, dalam akad *murabahah*) sebelum menerima aset atau uang *cash*-nya sendiri, sehingga menyebabkan terjadinya kerugian. Dalam kasus pembiayaan berbasis bagi hasil (*mudharabah* dan *musharakah*), risiko kredit adalah tidak terbayarnya kembali bagian bank oleh pihak pengusaha ketika jatuh tempo. Masalah ini bisa muncul bagi bank akibat adanya kesenjangan informasi (*assimetric information*), dimana mereka tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang profit perusahaan yang sesungguhnya. Sementara akad *murabahah* merupakan akad jual beli atau perdagangan, di mana risiko kredit dapat muncul dari risiko pihak ketiga (*counterparty risk*), yaitu akibat buruknya kinerja *partner* bisnis. Buruknya kinerja ini bisa disebabkan oleh sumber-sumber sistematis eksternal.<sup>8</sup>

### ***Risiko Benchmark***

Bank syariah tidak berhubungan dengan suku bunga, hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak menghadapi risikopasar yang muncul karena perubahan suku bunga. Namun

---

<sup>6</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005) Edisi Revisi, hal 357

<sup>7</sup> Tariqullah Khan, *Manajemen Risiko*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), Cet ke-1, hal. 51

<sup>8</sup> *Ibid*

bagaimanapun, perubahan suku bunga di pasar, memunculkan beberapa risiko di dalam pendapatan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah memakai *benchmark rate*. Khususnya, dalam akad *murabahah*, dimana *mark-up* ditentukan dengan menambahkan premi risiko pada *benchmark rate* (biasanya LIBOR). Karakteristik dari aset-aset berpenghasilan tetap adalah sama haalnya dengan *mark-up* yang bernilai tetap selama jangka waktu akad. Ketika *benchmark rate* mengalami perubahan maka akad-akad yang berbasis pendapatan tetap tidak akan dapat disesuaikan. Sebagai hasilnya, bank syariah menghadapi risiko dari perubahan suku bunga pasar.

### ***Risiko Likuiditas***

Risiko likuiditas muncul karena sulitnya mendapatkan dana *cash* dengan biaya yang wajar, baik melalui pinjaman maupun melalui penjualan aset. Risiko likuiditas yang muncul dari kedua sumber ini sangat kritis bagi bank syariah. Karena bunga atas pinjaman dilarang dalam syariah maka bank syariah tidak dapat meminjam dana untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya di pasar konvensional. Terlebih lagi, bank syariah tidak diperbolehkan untuk menjual utang selain pada nilai awal (*face value*)-nya. Dengan demikian, meningkatkan dana dengan menjual aset berbasis utang tidak dapat dijadikan opsi bagi lembaga keuangan syariah.<sup>9</sup>

### ***Risiko Operasional***

Karena usianya yang relatif muda, risiko operasional, terutama yang terkait dengan factor manusiawi menjadi suatu yang akut bagi lembaga ini. Risiko operasional bisa muncul terutama akibat bank tidak memiliki personel (dengan kapasitas dan kapabilitas) yang memadai untuk menjalankan operasional keuangan syariah. Karena adanya perbedaan karakteristik bisnis,

---

<sup>9</sup> *Ibid*

*software* komputer yang tersedia di pasar konvensional bisa jadi tidak sesuai dengan apa yang menuntut bank syariah mengembangkan dan memakai teknologi internasional.

### ***Risiko Hukum***

Karena adanya perbedaan karakteristik akad atau kontrak keuangan, bank syariah menghadapi risiko yang berhubungan dengan proses dokumentasi dan pelaksanaan hukum. Akibat tidak adanya standar kontrak bagi instrumen-instrumen keuangan yang ada, bank syariah harus menyiapkan hal ini berdasarkan pemahamannya terhadap syariah, undang-undang yang berlaku, dan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka sendiri. Langkanya standarisasi kontrak disertai dengan adanya kenyataan akan tidak adanya sistem peradilan untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan kontrak, telah meningkatkan risiko hukum bagi bank syariah.<sup>10</sup>

### ***Risiko Penarikan Dana***

Perbedaan tingkat *return* pada tabungan atau investasi mengakibatkan ketidakpastian tentang nilai sebenarnya (*real value*) dari jenis-jenis simpanan tersebut. Perlindungan aset untuk memperkecil risiko kerugian akibat rendahnya tingkat *return*, mungkin menjadi faktor penting dalam keputusan penarikan dana para deposan. Dalam perspektif bank, hal ini melahirkan “risiko penarikan dana (*with-drawal risk*)”, yaitu risiko yang berhubungan dengan rendahnya tingkat *return* bank dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya.

### ***Risiko Fidusia***

Rendahnya tingkat *return* bank dibandingkan dengan tingkat *return* yang berlaku dipasar, juga berakibat pada munculnya risiko fidusia (*fiduciary risk*), yaitu ketika deposan atau investor

---

<sup>10</sup> *Op.cit*

menafsirkan rendahnya tingkat *return* tersebut sebagai pelanggaran kontrak investasi atau kesalahan manajemen dana oleh pihak bank. Risiko fidusia bisa dipicu oleh pelanggaran kontrak dengan penuh kepatuhan pada ketentuan syariah. Sementara justifikasi bahwa bisnis yang dijalankan bank syariah telah sesuai dengan syariah dan ketidakmampuan untuk melaksanakannya dapat memicu masalah kepercayaan dan penarikan dana.

### ***Displace Commercial Risk***

Adalah transfer risiko yang berhubungan dengan simpanan kepada pemegang ekuitas. Risiko ini bisa muncul ketika bank berada di bawah tekanan untuk mendapatkan profit, namun bank justru harus memberikan sebagian profitnya kepada deposan untuk menghindari adanya penarikan dana akibat rendahnya tingkat *return*. *Displace commercial risk* mengimplikasikan bahwa, meskipun bank mungkin beroperasi dengan penuh kepatuhan pada ketentuan syariah, namun bank tidak memiliki tingkat *return* yang kompetitif di bandingkan dengan bank syariah lain / atau kompetitor lainnya. Deposan, sekali lagi, memiliki alasan untuk menarik dananya. Untuk menghindari penarikan dana ini, pemilik bank perlu mengalokasikan sebagian dari profit yang diterima kepada para deposan investasi.

## **Risiko Dalam Model Pembiayaan Syariah**

### ***Pembiayaan Murabahah***

Murabahah merupakan akad yang paling dominan digunakan dalam lembaga keuangan syariah. Jika akad telah terstandarisasi maka karakteristik risikonya dapat diibaratkan dengan pembiayaan berbasis bunga. Karena memiliki persamaan karakteristik risiko dengan akad berbasis bunga, *murabahah* telah disetujui untuk diterima sebagai model pembiayaan di



beberapa sistem regulasi di sejumlah negara. Namun demikian, terdapat beberapa jenis akad yang tidak disetujui oleh para ulama *fiqh*. Terlebih lagi, beberapa jenis kontrak yang saat ini berlaku, dari sudut pandang *fiqh*, masih belum seragam. Perbedaan sudut pandang ini dapat memicu risiko pihak ketiga (*counterparty risk*) sebagai hasil dari tidak efektifnya sistem peradilan.<sup>11</sup>

### ***Pembiayaan Salam***

Paling tidak terdapat dua *counterparty risk* dalam akad *salam*. Diantaranya :

1. *Counterparty risk* dapat muncul dari kegagalan *supply* pada waktu yang telah disepakati, atau kegagalan *supply* pada kualitas dan kuantitas yang sama dengan kesepakatan.
2. Akad *salam* bisa dilakukan melalui pertukaran resmi (di suatu tempat tertentu, misalnya pasar) dan bisa dilakukan tanpa tempat yang khusus (*over the counter*). Akad ini harus tertulis bagi kedua belah pihak. Dengan demikian, akad *salam* diakhiri dengan pengiriman secara fisik dan kepemilikan komoditi.

### ***Pembiayaan Istishna'***

Pembiayaan *istishna'* yang disalurkan menghadapkan bank pada *counterparty risk* yang spesifik, diantaranya :

1. *Counterparty risk* yang dihadapi bank syariah dalam pembiayaan *istishna'* muncul dari sisi *supplier*, sebagaimana yang terjadi pada akad *salam*. Terdapat risiko kegagalan yang terkait dengan kualitas dan waktu pengiriman.
2. Risiko gagal bayar (*default risk*) pada sisi pembeli adalah bersifat alamiah, atau sering disebut sebagai kegagalan untuk membayar secara penuh dan tepat waktu.

---

<sup>11</sup> *Ibid*

3. Meskipun akad *istishna'* lebih bersifat opsional dan tidak terikat dengan ketentuan *fiqh*, namun *counterparty risk* bisa muncul ketika *supplier* bermaksud membatalkan kontrak.
4. Sama halnya dengan akad *murabahah*, dalam akad *istishna'* nasabah pun dapat membatalkan kontrak dan gagal menunda waktu pengiriman sehingga bank harus menanggung risiko tambahan.

### ***Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah***

Risiko kredit diperkirakan lebih besar dalam model pembiayaan *mudharabah* dan *musharakah* karena tidak adanya ketentuan jaminan (*collateral*), adanya risiko *moral hazard*, *adverse selection* (penyalahgunaan fasilitas kredit oleh nasabah) dan terbatasnya teknik dan kompetensi bank untuk menilai proyek.

Salah satu cara yang mungkin dilakukan untuk mereduksi risiko dalam model pembiayaan berbasis *profit and loss sharing-mudharabah* dan *musharakah* dalam bank syariah adalah dengan memfungsikan *universal banks*. *Universal banks* dapat memegang ekuitas dan efek utang secara sekaligus.

### **B. Pengertian Manajemen Risiko Islam**

Risiko dapat didefinisikan sebagai suatu potensi terjadinya suatu peristiwa (events) yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko yaitu suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola dengan semestinya. Risiko dalam bidang perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*)

yang berdampak negative pada pendapatan maupun permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari namun di kelola dan dikendalikan.<sup>12</sup>

Dalam sejarah Islam penanganan risiko pernah dilakukan oleh Nabi Yusuf a.s ketika Mesir dilanda krisis pangan seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya :

اَلْ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تَاْكُلُوْنَ

Artinya : “Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan” (QS. Al-Baqarah : 47)

### C. Fungsi Manajemen Risiko Islam

Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, kerangka manajemen risiko yang kukuh juga dapat membantu bank Islam mengurangi risiko, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkompetisi dalam pasar. Menurunkan keterpaparan tiap institusi juga akan mengurangi risiko sistematis. Karena itu, institusi finansial Islam harus lebih memerhatikan manajemen risiko komprehensif dan proses pelaporan untuk mengidentifikasikan, mengukur, memonitor, melaporkan, dan mengontrol berbagai kategori risiko. Proses ini juga harus memberikan perhatian khusus terhadap kesesuaiannya dengan aturan dan prinsip syariah.<sup>13</sup>

Selain itu terdapat juga beberapa fungsi manajemen risiko terhadap perusahaan, yaitu :

1. Manajemen risiko dapat mencegah perusahaan dari kegagalan
2. Laba dapat ditingkatkan dengan jalan mengurangi pengeluaran, maka manajemen risiko menunjang secara langsung peningkatan laba

---

<sup>12</sup> Ferry Idroes, *op.cit.*, h. 7

<sup>13</sup> Zamir Iqbal, *Pengantar Keuangan Islam*, (Jakarta : kencana, 2008) hal 287

3. Manajemen risiko dapat menyumbang secara tidak langsung laba sedikitnya dengan cara-cara berikut :
- Jika sebuah perusahaan memanageri risiko murninya dengan berhasil, maka manejer akan bersikap tenang dan percaya diri, dan membuka pikiran untuk menyelidiki risiko spekulatif.
  - Dengan membebaskan manajer umum dari memikirkan aspek risiko murni dari proyek yang bersifat spekulatif, maka manajemen risiko dalam hal ini menunjang peningkatan kualitas keputusan yang diambil.
  - Bila keputusan telah diambil untuk menerima proyek yang bersifat spekulatif, maka penanganan risiko spekulatif, maka penanganan risiko spekulatif lebih efisien.
  - Manajemen risiko dapat mengurangi fluktuasi laba tahunan dan aliran kas
  - Melalui persiapan sebelumnya, manajemen risiko dalam banyak hal dapat membuat perusahaan melanjutkan kegiatannya walaupun telah mengalami suatu kerugian, jadi dengan demikian mencegah langganan pindah kepada saingan.<sup>14</sup>
4. Adanya ketenangan pikiran bagi manajer yang disebabkan oleh adanya perlindungan terhadap risiko murni, merupakan harga non material bagi perusahaan
5. Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong meningkatkan public image.<sup>15</sup>

#### **D. Tujuan Manajemen Risiko Islam**

---

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> Herman Darmawi, *op.cit.*, hal 11

Berdasarkan kepada sumbangan yang diberikan manajemen risiko terhadap perusahaan maka secara implisit sudah terkandung di dalamnya satu atau lebih sasaran yang mungkin akan dicapai manajemen risiko sebagai berikut :

1. Survival
2. Kedamaian fikiran
3. Memperkecil biaya
4. Menstabilkan pendapatan perusahaan
5. Memperkecil atau meniadakan gangguan operasi perusahaan
6. Melanjutkan pertumbuhan perusahaan
7. Merumuskan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawan dan masyarakat <sup>16</sup>

Dalam prakteknya tidak semua sasaran tersebut yang dicantumkan di atas sebagai obyektif dalam suatu program manajemen risiko. Karena manajemen risiko merupakan manajemen fungsional di dalam perusahaan, maka obyektif utama manajemen risiko harus menyokong obyektif perusahaan yang bersangkutan. Jadi penetapan tujuan atau obyektif manajemen risiko itu terkait dengan proses manajemen perusahaan secara keseluruhan.

Mehr dan Hedges dalam bukunya "*Risk Management, Concept and Application*", menulis bahwa tujuan umum (General Objectives) perusahaan adalah :

1. Profit atau layanan yang efisien
2. Good citizenship
3. Kepuasan pribadi

Obyektif manajemen risiko yang dianggapnya konsisten dengan obyektif umum tersebut dibagi atas :

---

<sup>16</sup> *Ibid*

1. Obyektif yang akan dicapai sesudah terjadinya suatu kerugian (Post-loss Objectives)
2. Obyektif yang harus dicapai sebelum terjadinya sesuatu kerugian (Pre-loss Objectives)

Post-loss Objectives yang memungkinkan menurut Mehr dan Hedges adalah :

1. Survival
2. Kelanjutan operasi perusahaan
3. Stabilitas laba
4. Pertumbuhan
5. Good citizenship dan tanggapan baik dari public

Pre-loss Objectives yang memungkinkan adalah :

1. Ekonomi
2. Pencegahan ketegangan syaraf dan kesusahan
3. Good citizenship dan tanggapan baik dari public.

#### **E. Langkah-langkah Manajemen Risiko Bank Syari'ah**

Proses manajemen risiko adalah proses dengan dua langkah yaitu :

1. Mengidentifikasi sumber risiko, yakni mengidentifikasi variabel utama yang menyebabkan risiko tersebut
2. Menyusun metode untuk mengukur risiko tersebut dengan menggunakan modal matematika, untuk memahami profil risiko dari sebuah instrument

Setelah kerangka umum identifikasi risiko dan manajemen risiko telah dikembangkan, teknik tersebut dapat diaplikasikan terhadap berbagai situasi, produk, instrumen, dan institusi yang berbeda <sup>17</sup>

Langkah-langkah atau proses dari manajemen risiko tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :<sup>18</sup>

1. Identifikasi dan pemetaan risiko

- Menetapkan kerangka kerja untuk implementasi strategi risiko secara keseluruhan
- Menentukan definisi kerugian
- Menyusun dan melakukan implementasi mekanisme pengumpulan data
- Membuat pemetaan kerugian ke dalam kategori risiko yang dapat diterima dan tidak dapat diterima

2. Kuantifikasi/Menilai/Melakukan peringkat risiko

- Aplikasi teknik permodelan dalam mengukur risiko
- Perluasan dengan memanfaatkan tolok ukur (*benchmarking*), permodelan (*modeling*), dan peramalan (*forecasting*) yang berasal dari luar organisasi/eksternal. Sumber eksternal yang dimaksud berasal dari praktik-praktik terbaik yang telah dilakukan di dalam industri (*best practices*)

3. Menegaskan profil risiko dan rencana manajemen risiko

- Identifikasi selera risiko organisasi (*risk appetite*), apakah manajemen secara umum terdiri dari :
  - Penghindar risiko (*risk averter*);
  - Penerima risiko sewajarnya (*risk neutral*); atau

---

<sup>17</sup> Zamir Iqbal, *op.cit.*, hal 287

<sup>18</sup> Ferry Idroes, *op.cit.*, hal.8

- Pencari risiko (*risk seeker*)
- Identifikasi visi strategik (*strategic vision*) dari organisasi, apakah organisasi berada dalam visi :
  - Agresif yang terobsesi untuk mengejar peningkatan volume usaha serta keuntungan sebesar-besarnya untuk mendukung pertumbuhan; atau
  - Konservatif yang ingin menjaga kelangsungan usaha pada situasi aman dengan volume usaha dan keuntungan yang stabil
- 4. Solusi risiko/Implementasi tindakan terhadap risiko
  - Hindari (*Avoidance*) : keputusan yang diambil adalah tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.
  - Alihkan (*Transfer*) : membagi risiko dengan pihak lain. Konsekuensinya terdapat biaya yang harus dikeluarkan atau berbagi keuntungan yang diperoleh.
  - Mitigasi risiko (*Mitigate risk*) : menerima risiko pada tingkat tertentu dengan melakukan tindakan untuk mitigasi risiko melalui peningkatan control, kualitas proses, serta aturan yang jelas terhadap pelaksanaan aktivitas dan risikonya.
- 5. Pemantauan dan pengkinian/Kaji ulang risiko dan kontrol
  - Seluruh entitas organisasi harus yakin bahwa strategi manajemen risiko telah diimplementasikan dan berjalan dengan baik
  - Lakukan pengkinian dengan mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi terhadap implementasi kerangka manajemen risiko yang terintegrasi ke dalam strategi risiko keseluruhan.

Disamping itu manajemen risiko pembiayaan di bank syari'ah sangat berkaitan dengan risiko karakter nasabah dan risiko proyek. Risiko karakter nasabah berkaitan dengan hal-hal yang



berkaitan dengan karakter nasabah. Sementara risiko proyek berkaitan dengan karakter proyek yang dibiayai.

Risiko karakter nasabah dapat dilihat dari aspek : *skill*, *reputation*, dan *origins*. Ketiga faktor tersebut dapat dianalisis menjadi sub faktor sebagai berikut :

1. Faktor *skill* (keterampilan), meliputi : kefamiliaran terhadap pasar; mampu mengoreksi risiko bisnis; mampu melakukan usaha yang berkelanjutan; mampu mengartikulasikan bahasa bisnis
2. Faktor Reputasi (*Reputation*), meliputi : *track-record* baik sebagai karyawan; memiliki *track-record* baik sebagai pengusaha; direkomendasikan oleh sumber terpercaya; dapat dipercaya; memiliki jaminan usaha
3. Faktor asal-usul (*origin*), meliputi : memiliki hubungan keluarga atau persahabatan dengan investor; sebagai pebisnis yang sukses; berasal dari kelas social terpadang.

Sementara risiko proyek yang dibiayai dapat dilihat dari ciri-ciri atau atribut proyek. Ciri-ciri atau atribut proyek yang harus diperhatikan untuk meminimalkan risiko adalah; Sistem informasi akuntansi (pelaporan); tingkat *return* proyek; tingkat risiko jangka waktu kontrak; arus kas perusahaan; jaminan yang disediakan; tingkat kesehatan proyek; prospek proyek.

Berdasarkan atribut-atribut tersebut, risiko proyek yang dibiayai dengan kontrak jual beli atau sewa menyewa dapat terjadi karena: (1) kemungkinan terjadinya kebangkrutan bisnis, (2) jaminan yang diberikan oleh nasabah atas besarnya pembiayaan yang diterima. Risiko kebangkrutan terjadi karena :

1. Risiko industri, terjadi karena : karakteristik jenis usaha, riwayat *exposure* pembiayaan dibank konvensional, kinerja keuangan usaha yang bersangkutan

2. Kondisi internal perusahaan nasabah, seperti : manajemen, organisasi, pemasaran, teknik produksi dan keuangan
3. Faktor negative lainnya yang mempengaruhi nasabah, seperti: kondisi kelompok usaha, keadaan *force majeure*, dsb.

Sementara itu, risiko yang berkaitan dengan jaminan dapat terjadi karena :

1. Kekurangsempurnaan pengikatan jaminan
2. Nilai jual kembali jaminan
3. Faktor negatif atas jaminan, seperti : tuntutan hukum pihak lain atas jaminan
4. Kredibilitas penjamin

Berdasarkan atribut-atribut tersebut, risiko proyek yang dibiayai dengan kontrak bagi hasil atau syirkah dapat terjadi karena : (1) risiko bisnis; (2) risiko berkurangnya nilai pembiayaan; dan (3) risiko karakter nasabah.

Risiko bisnis adalah risiko yang ditimbulkan karena kurang baiknya bisnis yang dijalankan. Dengan kata lain, bisnis tersebut prospeknya kurang bagus. Risiko ini dapat muncul karena :

1. Jenis usaha, yang ditentukan oleh : karakteristik jenis usaha yang biaya dan kinerja keuangan usaha tersebut
2. Faktor negative lain yang mempengaruhi perusahaan nasabah, seperti : kondisi kelompok usaha, keadaan *force majeure* , dan sebagainya.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Mekanisme Pembiayaan Bakulan (Mikro) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru**

Pembiayaan bakulan (mikro) di BPRS Hasanah termasuk bagian dari pembiayaan modal kerja, pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk pengembangan usaha pedagang dalam lokasi pasar wilayah kerja BPRS Hasanah.

Pembiayaan bakulan (mikro) yaitu pembiayaan tanpa jaminan agunan yang diberikan kepada pedagang kaki lima yang berada di pasar kecamatan/pedesaan yang merupakan unggulan PT. BPRS Hasanah Pekanbaru. Pembiayaan ini digunakan untuk pengembangan usaha pedagang kaki lima, pedagang asongan, dalam lokasi wilayah kerja bank dengan sistem angsuran mingguan dengan proses cepat.

Maksud dan tujuan dilaksanakannya pembiayaan bakulan adalah meningkatkan pelayanan pemberian pembiayaan kepada usaha mikro, meningkatkan peran serta BPRS dalam pengelolaan pembiayaan bakulan, memberdayakan dan meningkatkan pendapatan pembiayaan yang disalurkan. Dalam pelaksanaan penyaluran pembiayaan bakulan (mikro) BPRS Hasanah dapat diperuntukkan kepada berbagai sector usaha kecil dan menengah (UKM) antara lain, yaitu :<sup>1</sup>

1. Pedagang kecil dan kaki lima
2. Pedagang asongan dan pedagang keliling
3. Rumah makan dan industri rumah tangga

---

<sup>1</sup> Petunjuk Pelaksana Pengelolaan Kredit Bakulan BPRS Hasanah Thn 2011 hal. 3

4. Industri kecil dan industri rumah tangga
5. Jasa angkutan pedesaan (becak, ojek, dan bendi)
6. Jasa konveksi, border, dan sejenisnya
7. Usaha jasa pangkas rambut dan salon
8. Petani kecil (petani, peternak, dan nelayan)

Adapun prosedur pemberian pembiayaan bakulan (mikro) secara umum oleh Bank Pembiayaan Rakyat Hasanah Pekanbaru adalah sebagai berikut :<sup>2</sup>

1. Pengajuan proposal / berkas-berkas

Adapun dalam hal ini nasabah yang akan mengajukan permohonan pembiayaan bakulan (mikro) mengisi formulir yang akan diberikan oleh karyawan bank, setelah mengisi formulir tersebut nasabah menyerahkan kembali kepada karyawan bank dengan melampirkan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pihak bank.

Persyaratan untuk Individu/Perorangan :

1. Mengisi dan menyerahkan formulir permohonan pembiayaan
2. Fotocopy Identitas diri/KTP suami istri sebanyak 3 lembar
3. Fotocopy Kartu Keluarga (KK) sebanyak 3 lembar
4. Fotocopy Jaminan berupa: Sertifikat Hak Milik (SHM), Surat Keterangan Pemilikan Tanah (SKPT), Surat Keterangan Ganti Rugi (SKGR), Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) masing-masing sebanyak 3 lembar.

Persyaratan tambahan untuk instansi, perusahaan & badan hukum:<sup>3</sup>

1. Adanya kesepakatan kerjasama (MOU) antara pihak Bank dengan Instansi bersangkutan.
2. Mengisi dan menyerahkan formulir permohonan pembiayaan.

---

<sup>2</sup> Ferry, *Wawancara* tanggal 19 juni 2011.

<sup>3</sup> Brosur Pembiayaan Hasanah PT. BPRS Hasanah

3. Menyerahkan blanko rincian gaji yang ditandatangani oleh bendaharawan/juru bayar dan kepala Instansi yang berwenang.
4. Menyerahkan Surat Kuasa Pemotongan Gaji.
5. Surat keterangan/rekomendasi dari Kepala Instansi.

Manfaatnya:

1. Selama masa pembiayaan, nasabah mendapat perlindungan dari asuransi.
2. Jauh dari unsur maysir, gharar & riba.
3. Proses mudah dan cepat dengan margin bagi hasil bersaing.
4. Pembayaran angsuran dilakukan secara auto debit.

Persyaratan mendapatkan pembiayaan untuk maksimal Rp 2.000.000,- tanpa jaminan

fisik adalah :

- a) Berada dalam lokasi wilayah kerja bank PT. BPRS HASANAH
- b) Surat keterangan usaha yang tetap pada lokasi pasar
- c) Identitas diri ( KTP dan Pas Photo ) suami atau istri
- d) Fotocopy kartu keluarga

Persyaratan mendapatkan pembiayaan untuk kredit sampai dengan Rp 5.000.000,- adalah :

- a) Berada dalam lokasi wilayah kerja bank PT. BPRS HASANAH
- b) Mempunyai keterangan tempat usaha yang tetap pada lokasi pasar
- c) Identitas diri ( KTP dan Pas Photo ) suami dan istri
- d) Fotocopy kartu keluarga

e) Jaminan tambahan yang berupa Sertifikat Hak Milik, SKPT ( Surat Keterangan Pemilikan Tanah ), SKGR ( Suurat Keterangan Ganti Rugi ), BPKB ( Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor )

## 2. Penyidikan atas berkas-berkas

Adalah penyidikan atas berkas-berkas yang diajukan oleh calon nasabah yang dilakukan oleh karyawan bank, tujuannya untuk mengetahui apakah berkas-berkas yang diajukan tersebut sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak bank belum lengkap maka calon nasabah diminta untuk melengkapinya dalam batas yang telah ditentukan oleh pihak bank.

## 3. Persetujuan Pembiayaan

Adalah menentukan apakah pembiayaan akan diberikan atau ditolak, keputusan pembiayaan ini adalah keputusan dari pihak bank. Keputusan pembiayaan akan mencakup jumlah dana yang akan diberikan, jangka waktu dan biaya-biaya yang harus dibayar oleh nasabah.

## 4. Penandatanganan akad pembiayaan

Sebelum pembiayaan dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad pembiayaan dan surat perjanjian yang dianggap perlu.

## 5. System Pembayaran

System pembayaran yang dipakai oleh PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah adalah system pembayaran secara angsuran selama jangka waktu yang telah disepakati.

Untuk pembayaran angsuran dilakukan nasabah dengan cara nasabah membuka rekening pada bank serta memberikan kuasa pendebitan rekening untuk biaya administrasi, biaya materai, biaya pengikatan, asuransi, dan pembayaran angsuran.<sup>4</sup>

## **B. Strategi yang dilakukan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah Pekanbaru Dalam Mengatasi Risiko Pembiayaan Bakulan (Mikro)**

Strategi merupakan salah satu bentuk kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh perorangan, keanggotaan atau masyarakat berbadan hukum atau tidak berbadan hukum untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun strategi yang ditempuh adalah bertujuan meminimalisir atau mengatasi risiko pada pembiayaan yang disebabkan oleh beberapa unsur yang muncul dari nasabah, diantaranya yaitu :

### **1. Unsur Kesengajaan**

Unsur kesengajaan yaitu nasabah dengan sengaja tidak memenuhi kewajibannya terhadap bank atau tidak membayar angsuran pembiayaan. Hal ini juga diakibatkan banyaknya masyarakat yang berasumsi bahwa bank syariah merupakan bank islam yang semata-mata memberi bantuan dengan sukarela dan penuh toleransi terhadap nasabah sehingga membuat nasabah lalai dalam memenuhi kewajibannya.

### **2. Unsur tidak sengaja / tidak mampu**

Unsur tidak sengaja / tidak mampu yaitu nasabah yang benar-benar dalam kondisi tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank.

---

<sup>4</sup> Prihatini Susilawaty, *Wawancara* tanggal 19 juni 2011.



Dalam hal ini PT. BPRS Hasanah memiliki beberapa manajemen risiko pembiayaan bakulan ( mikro ) yang disebabkan beberapa risiko diatas, diantaranya yaitu :<sup>5</sup>

1. Rescheduling

Yaitu perpanjangan jangka waktu kredit kepada nasabah yang belum memenuhi kewajibannya terhadap bank.

2. Restructuring

Yaitu penambahan modal kepada nasabah potensial yang tidak mampu memenuhi kewajibannya terhadap bank dikarenakan unsur ketidaksengajaan namun memiliki prospek usaha yang bagus menurut pihak bank.

3. Kombinasi

Yaitu perpaduan antara perpanjangan waktu kredit dan penambahan modal usaha kepada nasabah.

Disamping strategi tersebut, bank juga dilengkapi dengan beberapa konsep strategi yang tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan risiko pembiayaan tersebut, yaitu :<sup>6</sup>

1. Membangun lingkungan manajemen risiko yang tepat serta kebijakan dan prosedur yang sehat

Tahap ini berhubungan dengan keseluruhan tujuan dan strategi bank terhadap risiko-risiko dan kebijakan-kebijakan manajemen terhadapnya. Dalam hal ini, Dewan direksi bertanggung jawab untuk menjelaskan keseluruhan tujuan, kebijakan, dan strategi manajemen risiko bank. Keseluruhan tujuan manajemen risiko akan dikomunikasikan pada seluruh kebijakan bank terhadap risiko, dewan direksi pun akan meyakinkan bahwa pihak

---

<sup>5</sup> Prihatini Susilawaty, *Wawancara* tanggal 19 juni 2011.

<sup>6</sup> Edwin Hendra, *Wawancara* tanggal 20 juni 2011.

manajemen telah mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengontrol risiko-risiko ini. Dewan direksi akan mendapatkan informasi dan meninjau ulang status risiko melalui laporan secara periodik.

Senior manajemen bertanggung jawab mengimplementasikan hal-hal yang telah ditetapkan oleh dewan direksi yang meliputi :

- a. Proses review manajemen risiko
  - b. Batas toleransi risiko yang tepat
  - c. Sistem pengukuran risiko yang memadai
  - d. Sistem pelaporan yang komprehensif
  - e. Sistem kontrol internal yang efektif
2. Menciptakan proses pengukuran, mitigasi, dan monitoring yang tepat

Langkah-langkah yang diambil untuk tujuan pengukuran dan monitoring ini adalah :

- a. Pembuatan standar bagi pengkategorian dan review risiko
- b. Penilaian secara konsisten
- c. Rating eksposur risiko

Bank juga akan menggunakan pihak eksternal untuk menilai risiko, dengan memakai rating kredit atau kriteria penilaian risiko oleh pengawas seperti CAMELS.<sup>7</sup>

Bank juga akan memonitor dan mengelola risiko secara efisien. Bank akan melakukan pengujian (*stress testing*) agar mengetahui pengaruh dari potensi perubahan di masa mendatang terhadap pembiayaan. Hal-hal yang akan diuji oleh bank diantaranya adalah pengaruh keterpurukan industri atau kejadian-kejadian yang dapat memicu risiko pasar berdasarkan angka kegagalan (*on default rate*) dan kondisi likuiditas bank.

---

<sup>7</sup> Edwin Hendra, Wawancara tanggal 20 juni 2011.

Proses mitigasi meliputi perhitungan dan usaha untuk memperkecil kerugian kredit. Perhitungan atas kerugian kredit memerlukan perhitungan atas kemungkinan debitur mengalami gagal bayar ( *probability of default* – PD ),

waktu jatuh tempo fasilitas kredit, kerugian yang akan diderita bank jika debitur benar-benar gagal bayar ( *loss given default* – LGD), besarnya eksposur debitur pada saat terjadi gagal bayar ( *exposure at default* – EAD), serta sensitivitas nilai aset terhadap risiko sistematis dan nonsistematis.

### 3. Kontrol internal yang cukup

Bank memiliki kontrol internal untuk memastikan bahwa semua kebijakan telah terlaksana. Sistem kontrol akan menciptakan kebijakan dan prosedur, dan kepatuhannya akan diriview secara terus-menerus. Diantaranya :

- a. Melakukan audit internal secara periodik.
- b. Membuat laporan dan penilaian yang independen untuk mengidentifikasi area-area yang menjadi titik kelemahan.

Penyaluran pembiayaan selalu terkait dengan dua hal, yaitu menerima risiko dan menghasilkan profit. Maka pembiayaan akan dinilai oleh pihak bank agar dapat merefleksikan risiko nasabah dan agar bank dapat menentukan biaya atasnya. Terkait, pembiayaan yang potensial bank akan membentuk provisi atas kerugian dan menyediakan modal yang cukup untuk mengantisipasi kerugian yang tidak diharapkan. Bank akan menggunakan jaminan atau garansi untuk memitigasi risiko yang melekat pada suatu transaksi.

Dalam mengimplementasikan manajemen risiko, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah juga mendasarkan pada misi *Risk Management*, *Risk Management* merupakan bagian

dari proses bisnis yang dapat memberikan kontribusi, melalui penerapan *risk management* untuk mencapai *return* yang optimal bagi *stakeholder* (pemegang saham, masyarakat, pemerintah, nasabah, dan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank).

Untuk mencapai visi tersebut, misi dari *risk management* , adalah menciptakan mekanisme dan proses bisnis yang terintegrasi untuk menghasilkan nilai tambah secara financial melalui penerapan prinsip kehati-hatian, mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki *risk awarness* dengan kapabilitas tinggi dan berorientasi kepada bisnis, serta menjaga agar proses bisnis senantiasa terkendali dengan *service level* yang kompetitif.

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Strategi yang dilakukan pada Pembiayaan Bakulan (Mikro)**

Sudah merupakan naluriah manusia untuk mencintai harta. Kecintaan terhadap kekayaan ini telah mendorong banyak manusia untuk berlomba-lomba menciptakannya dengan lebih baik dan dengan lebih banyak lagi. Sebagian manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhannya, meskipun sejatinya ada juga manusia yang berusaha tidak hanya memenuhi kebutuhannya saja tetapi ada juga yang sampai berusaha memenuhi segala keinginan nafsu melebihi kebutuhannya. Disisi yang lain, perilaku manusia ada juga yang kebalikan dengan motif diatas.

Meski maksimalisasi kekayaan juga dilakukan oleh manusia lainnya tetapi ada manusia yang menyadari sepenuhnya bahwa dia adalah ciptaan Tuhan sehingga merasa perlu untuk mempersembahkan sesuatu yang terbaik untuk Tuhan dan menyerahkan dirinya sepenuhnya hanya kepada Tuhan. Manusia seperti ini akan berusaha maksimal untuk mendapatkan kekayaan yang kemudian dipersembahkan untuk Tuhan. Konsep bahwa segala harta kekayaan ini adalah

milik Allah akan mendorong perilaku manusia untuk bersikap amanah. Amanah dalam mencari harta dan amanah membelanjakannya.

Dalam kerangka menjaga amanah itulah kemudian manusia memerlukan interaksi dengan manusia lainnya untuk mencapai kesejahteraan dirinya dan sesamanya. Demi menjaga amanah kemudian manusia berusaha dengan mengerahkan segala sumber daya yang ada untuk menegakkan amanah yang diembannya.

Manajemen risiko adalah merupakan salah satu metode untuk mengelola risiko yang dihadapi dalam menjaga amanah dari *stakeholder* dalam ranah keduniawian. Sementara dalam ranah spiritual, manajemen risiko bisa dimaknai sebagai amanah. Semakin baik manajemen risiko maka semakin amanahlah manusia dimata *stakeholder* dan dimata Allah.

Dalam perspektif islam, manajemen risiko merupakan usaha untuk menjaga amanah Allah akan harta kekayaan demi untuk kemaslahatan manusia. Berbagai sumber ayat Qur'an telah memberikan penjelasan kepada manusia akan pentingnya pengelolaan risiko ini. Keberhasilan manusia dalam mengelola risiko, bisa mendatangkan maslahat yang lebih baik. Dengan timbulnya kemaslahatan ini maka bisa dimaknai sebagai keberhasilan manusia dalam menjaga amanah Allah.

Disamping hal itu, secara umum substansi landasan hukum islam dari manajemen risiko islam ialah menganjurkan untuk melakukan perencanaan agar lebih baik dimasa yang akan datang. Seperti dalam firman-Nya :

يَرْبَمَا تَعْمَلُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr : 18)

Setelah proses perencanaan untuk menjadikannya lebih baik dan usaha dalam meminimalisir risiko-risiko yang mungkin terjadi, setelah itu manusia perlu bertawakal kepada Allah SWT atas usaha yang telah dilakukan, serta menerima apapun ketetapan yang telah Allah berikan, seperti dalam firman-Nya :

لَا عُدُوَّ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَنَا أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَالَ الدِّيَارِ وَكَانَ وَعْدًا مَفْعُولًا إِذَا جَاءَ وَ

*Artinya : “Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, Kami datangkan kepadamu hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana” (QS. Al-Isra’ : 5)*

Manajemen risiko dalam perspektif islam juga memiliki beberapa prinsip dalam pelaksanaannya, yaitu :

1. Perumusan masalah
2. Kesatuan arah
3. Pembagian kerja dan pendelegasian wewenang
4. Koordinasi
5. Pengawasan

Dari semua konsep dan prinsip manajemen risiko dalam perspektif islam, semua memiliki satu tujuan yakni sebuah usaha untuk tetap menjaga kestabilan sebuah usaha dan perusahaan, seperti dalam firman-Nya :

مَحَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

مَرَدَّدٌ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

*Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’ad : 11)*

Sedangkan mengenai beberapa kondisi nasabah yang berpotensi menimbulkan risiko dalam hal pembiayaan, hal ini telah diatur dalam syariah, yakni seperti dalam firman-Nya :

تُمْ تَعْلَمُونَ وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ

*Artinya : “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah : 280)*

Hal ini mensinyalir bahwa islam tidak memberatkan manusia dalam hal bermuamalah. Jika nasabah dalam kondisi benar-benar tidak mampu memenuhi kewajibannya terhadap bank, maka bank wajib untuk memberikan toleransi kepada nasabah atau dengan kata lain memberi penangguhan pembayaran. Hal ini tidak dilarang dalam islam.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Melalui penelitian yang telah penulis lakukan di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hasanah, khususnya untuk memberikan jawaban atas beberapa pokok permasalahan terdahulu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun mekanisme pembiayaan bakulan (mikro) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pekanbaru yaitu :
  - a. Pengajuan berkas-berkas (mengisi formulir dengan melampirkan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh bank)
  - b. Penyidikan atas berkas-berkas yang diserahkan oleh nasabah (apakah berkas-berkas tersebut sudah lengkap dan benar)
  - c. Persetujuan pembiayaan untuk menentukan pembiayaan ini diberikan atau ditolak
  - d. Penandatanganan akad pembiayaan / kredit
  - e. System pembayaran yang dilakukan secara angsuran
2. Strategi manajemen risiko yang ditempuh PT. BPRS Hasanah terhadap pembiayaan bakulan (mikro) melalui beberapa metode yaitu :
  - a. Membangun lingkungan manajemen risiko yang tepat serta kebijakan dan prosedur yang sehat
  - b. Menciptakan proses pengukuran, mitigasi, dan monitoring yang tepat

- c. Kontrol internal yang cukup
- 3. Tinjauan ekonomi islam terhadap pelaksanaan strategi manajemen risiko bank syariah adalah, manajemen risiko yang telah diterapkan pada PT.BPRS Hasanah telah sesuai dengan konsep dan standarisasi manajemen risiko syariah.

## **B. Saran**

- 1. Kepada seluruh umat yang beragama islam hendaklah menggunakan bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah, agar praktek bunga yang dianggap riba selama ini bisa dihindari, apalagi transaksi dalam perekonomian mikro yang merupakan basis sebuah perekonomian negara yang memiliki prospek positif dimasa mendatang.
- 2. Bank Pembiayaan Rakyat Hasanah harus lebih meningkatkan konsep risiko dan teknik manajemen risiko, hal ini karena sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan nasabah serta terhadap perkembangan industri perbankan syariah khususnya yang perlu banyak diatur dan diawasi (*highly regulated and supervised industry*).
- 3. Kepada para praktisi perbankan dan ulama agar dapat memberi informasi-informasi yang bersifat teknis mengenai pembiayaan bakulan (mikro) ini agar masyarakat khususnya usaha kecil yang merupakan akar rumput sebuah perekonomian mengetahui mana yang benar menurut syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2005)

Darmawi, Herman, *Manajemen Risiko*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Cet ke-2

Hamidi, Luthfi, *Jejak-jejak Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Senayan Abadi Publishing, 2003), Cet ke-1

Idroes, Ferry N, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008) Cet ke-1

Iqbal, Zamir, *Pengantar Keuangan Islam*, ( Jakarta : Kencana, 2008)

Khan, Tariqullah. *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet ke-1

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005), Edisi Revisi

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Wibowo, *Manajemen Perubahan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo, 2007), Edisi ke-2

**hasanah\_bprs@yahoo.co.id**